

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara individu dengan individu yaitu antara pendidik dengan peserta didik. Apabila interaksi antara pendidik dengan peserta didik tersebut baik maka prestasi belajarnya pun akan meningkat dan sebaliknya apabila kurang baik interaksi pendidik dengan peserta didik maka prestasi belajarnya pun akan menurun.

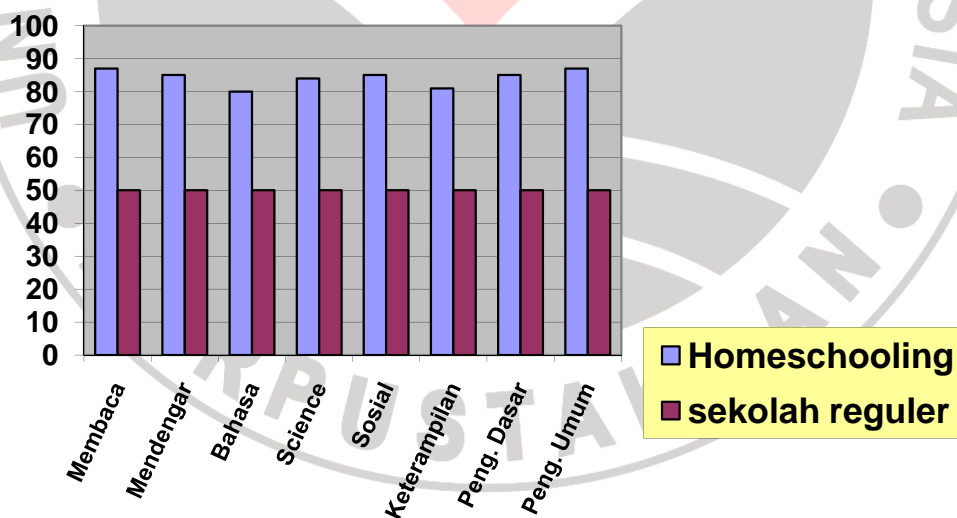
Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orangtua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan di dapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak.

Prestasi belajar adalah hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Faktor yang paling mendasar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah dari dalam diri peserta didik sendiri. Dalam hal ini peserta didik tidak dapat dipaksakan dan harus diberikan kebebasan untuk belajar tetapi peserta didik belajar harus berdasarkan

kesadarannya dan minatnya akan suatu pelajaran. Atas dasar itulah peserta didik akan merasa senang untuk belajar dan prestasinya tidak akan rendah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik tentunya sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah regular cenderung didominasi oleh pendidik dengan metode ceramah atau pembelajaran satu arah dan lebih menekankan pada penyampaian materi, sehingga peserta didik cenderung mengartikan pelajaran sebagai hafalan. Oleh karena itu, peserta didik tergantung pada materi yang diberikan oleh pendidik dan akibatnya prestasi belajar peserta didik menurun.

Di bawah ini disajikan Gambar 1.1 tentang perbandingan prestasi belajar peserta didik sekolah regular dengan *homeschooling* (*homeschooler*), sebagai berikut.



Sumber: Sekolah Rumah BERKEMAS

GAMBAR 1.1
PRESTASI PESERTA DIDIK *HOMESCHOOLING*
TINGKAT NASIONAL TAHUN AJARAN 2007/2008

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik tahun ajaran 2007/2008 yang mengikuti *homeschooling* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti sekolah reguler (formal). Total prestasi membaca bagi sekolah formal sebesar 50% lebih rendah dibandingkan dengan prestasi *homeschooling* yaitu sebesar 87%, prestasi mendengar peserta didik *homeschooling* sebesar 85% lebih besar dibandingkan dengan peserta didik sekolah reguler yaitu sebesar 50%, prestasi dalam pelajaran bahasa lebih besar peserta didik *homeschooling* yaitu sebesar 80% dari pada peserta didik sekolah reguler yang hanya sebesar 50%. Pengetahuan peserta didik *homeschooling* lebih unggul dibandingkan peserta didik sekolah reguler, dapat dilihat pada Gambar 1.1 prestasi peserta didik *homeschooling* lebih besar persentasenya dibandingkan dengan peserta didik sekolah reguler (formal). *Science* pada peserta didik reguler sebesar 50% dan peserta didik *homeschooling* sebesar 84%, sosial peserta didik sekolah reguler 50% dan peserta didik *homeschooling* sebesar 85%, pengetahuan dasar pada peserta didik sekolah reguler pun sangat rendah yaitu sebesar 50% dibandingkan dengan peserta didik *homeschooling* yaitu sebesar 85%, pengetahuan umum peserta didik reguler hanya sebesar 50% sedangkan peserta didik *homeschooling* sebesar 87%.

Berdasarkan Gambar 1.1 prestasi belajar peserta didik sekolah reguler cenderung lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti *homeschooling*. Hal tersebut karena faktor lingkungan sekolah reguler yang tidak kondusif untuk belajar. Selain itu, hingga saat ini sekolah reguler pun belum mampu menjawab dan dapat menampilkan kompetensi emosi sosial anak

dalam proses pembelajaran. Pendidikan anak seutuhnya yang terkait dengan berbagai aspek seperti emosi, sosial, kognitif fisik, dan moral belum dapat dikemas dalam pembelajaran di sekolah reguler secara terintegrasi. Sementara pendidikan sejati adalah pendidikan yang mampu melibatkan berbagai aspek yang dimiliki anak sebagai kompetensi yang beragam dan unik untuk dibelajarkan. Pendidikan sejati bukanlah paket-paket atau kemasan pembelajaran yang berkeping-keping, tetapi bagaimana secara spontan anak dapat terus menerus merawat minat dan keingintahuan untuk belajar. Oleh karena itu, banyak cara yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satunya dengan memasukan anak-anak pada sekolah rumah (*homeschooling*).

Homeschooling adalah perwujudan dari pendidikan informal yang diakui eksistensinya di dalam UU No. 20 Tahun 2003. *Homeschooling* pada dasarnya merupakan proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal, maka anak memiliki kesempatan untuk memilih salah satu bidang yang disukainya sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat. *Homeschooling* berusaha untuk memperbaiki sistem yang rumit yang membuat peserta didik menjadi terbatas dalam belajar dan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Model pembelajaran *homeschooling* berbeda dengan model pembelajaran pada sekolah reguler. Pada sekolah reguler, model pembelajaran sudah ditentukan oleh pendidik atau lembaga pendidikan karena dari metode, strategi, dan teknik pembelajarannya pun sudah ditentukan oleh pendidik, hal ini akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik menjadi kurang maksimal, sedangkan model pembelajaran *homeschooling* menggunakan semua model-model pembelajaran seperti *problem-based learning*, *quantum learning*, *cooperative learning*, *quantum teaching*, dan lain-lain yang disesuaikan dengan keinginan, permintaan serta karakteristik peserta didik yang tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pendidik karena peserta didik memilih sendiri model pembelajaran yang akan digunakan.

Komunitas *Homeschooling* BERKEMAS adalah sebuah rintisan komunitas pendukung keluarga *homeschooling*. Komunitas *Homeschooling* BERKEMAS adalah wadah interaksi keluarga *homeschooling*. Sebagai komunitas, perkembangannya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan kontribusi diantara para anggota yang ada di dalamnya. Komunitas BERKEMAS merupakan fasilitator kebutuhan keluarga *homeschooling* yang sampai saat ini anggotanya mencapai kurang lebih 200 peserta didik yang tersebar di Indonesia yang 70% berdomisili di Jakarta. Kurikulum yang digunakan oleh komunitas *homeschooling* BERKEMAS berdasarkan sistem pendidikan nasional, umumnya peserta didik pada komunitas sekolah rumah tersebut bisa menyelesaikan kurikulum satu semester dengan jangka waktu tiga bulan saja dan dengan mudah

dapat mengikuti ujian standarisasi pemerintah dengan hasil yang memuaskan. BERKEMAS (berbasis keluarga dan masyarakat), memiliki model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik seperti komunitas *homeschooling* yang lain. Peserta didik belajar dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas, kapan saja dan di mana saja.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penurunan tingkat prestasi belajar peserta didik di sekolah reguler mendorong orang tua peserta didik mencari solusi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu dengan mengikutsertakan atau memasukkan anaknya pada sekolah rumah (*homeschooling*).

Komunitas Sekolah Rumah BERKEMAS diduga perlu untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran sebagai upaya agar meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya dengan model yang berbeda dari sekolah reguler (formal) yaitu model pembelajaran *homeschooling*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan *homeschooler* mengenai model pembelajaran *homeschooling* pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.

2. Bagaimana tingkat prestasi belajar *homeschooler* BERKEMAS pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *homeschooling* terhadap prestasi belajar peserta didik pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian untuk memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *homeschooling* pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar *homeschooler* pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *homeschooling* terhadap prestasi belajar peserta didik pada komunitas sekolah rumah BERKEMAS.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Kependidikan. Melalui pendekatan serta model-model yang digunakan terutama dalam meningkatkan prestasi

belajar, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi komunitas sekolah rumah BERKEMAS dalam mengelola *homeschooling* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau akan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran *homeschooling* terhadap prestasi belajar mengingat masih banyak yang belum terungkap dalam penelitian ini.

